

SOSIALISASI PEMBANGUNAN FASILITAS POSYANDU SEBAGAI PENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN ANAK DIMASA COVID-19

Rodia Ulfa¹ dan Syaiful²

rodiaulfa96@gmail.com¹

syaifulsyaiful463@gmail.com²

Fakultas Teknik dan Sains, Program Studi Teknik Sipil Universitas Ibn Khaldun, Bogor^{1,2}

ABSTRAK

Fasilitas Posyandu menjadi penting karena anak usia balita termasuk kelompok usia yang rentan terjangkit Covid-19. Imunisasi juga merupakan kebutuhan dasar anak karena dapat membuat anak tetap sehat. Dengan mempertimbangkan situasi yang ada, Kuliah Kerja Nyata Gagasan Tertulis Mandiri (KKN GTM) ini mengkaji ide gagasan berdasarkan studi pustaka dan literatur, selanjutnya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, kemudian dilanjutkan dengan rekomendasi gagasan dalam perencanaan. Faktor-faktor yang teridentifikasi dianalisis menggunakan metode *Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* (SWOT) untuk menghasilkan gagasan. Dari penelitian ini diperoleh bahwa, (1) Ada kebutuhan fasilitas Posyandu yang diinginkan warga, (2) Ada faktor-faktor pendukung pembangunan fasilitas Posyandu, (3) Menghasilkan rekomendasi gagasan yang dapat diberikan kepada warga berdasarkan faktor-faktor yang ada.

Kata Kunci: Fasilitas Posyandu, Covid-19, faktor-faktor, analisis SWOT.

ABSTRACT

Posyandu facility are important because toddlers include those who are vulnerable to Covid-19. Immunization is also a basic need for children because it can keep them healthy. Taking into account the situation, this independent written job course assesses ideas based on library and literature studies, further identify the underlying factors, then proceed with a recommendation of ideas in planning. Identified factors were analyzed using methods Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) to generate ideas. From this research obtained that, (1) there is a need for a posyandu facility that people want, (2) there are factors contributing to the construction of posyandu facilities, (3) produce a recommendation of ideas that can be given to citizens based on these factors.

Kata kunci : posyandu facility, covid-19, factors, SWOT analisis.

PENDAHULUAN

Pembangunan fasilitas Posyandu ini berdasarkan “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat

Bidang Kesehatan”, bahwa pembangunan kesehatan tidak semata menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga harus melibatkan seluruh elemen masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat

sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dengan pertimbangan situasi yang ada saat ini, maka perlu dilakukan tindak lanjut pencegahan penyebaran Covid-19 dengan maksud dan tujuan untuk memberi perlindungan kepada seluruh masyarakat. Untuk itu terkait program imunisasi disampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Imunisasi tetap diupayakan lengkap dan dilaksanakan sesuai jadwal untuk melindungi anak, meski dimasa pandemik Covid-19.
2. Pelaksanaan kegiatan oprasional pelayanan imunisasi di Puskesmas dapat dilaksanakan di Posyandu mengikuti kebijakan di daerah setempat.
3. Apabila kegiatan imunisasi dilaksanakan di posyandu, maka harus dilakukan dengan menjalankan prinsip *social distancing* hal ini penting agar program-program kesehatan anak dapat berjalan meski dalam keadaan pandemik Covid-19.

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana kebutuhan fasilitas Posyandu yang diinginkan warga di lingkungan Perumahan Perumahan Vila Bogor Indah (VBI) 6 Bogor.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembangunan fasilitas Posyandu.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan, yang merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis

3. Menentukan rekomendasi gagasan yang dapat diberikan kepada warga berdasarkan faktor-faktor yang ada.

Sosialisasi pembangunan fasilitas Posyandu ini dilaksanakan di lingkungan warga Vila Bogor Indah (VBI) 6 Bogor yang belum memiliki fasilitas Posyandu. Untuk membatasi pembahasan, pokok kajian ini terbatas pada.

1. Objek penelitian terbatas hanya pada pembangunan fasilitas Posyandu di lingkungan warga Perumahan Vila Bogor Indah (VBI) 6 Bogor.
2. Kajian yang ditinjau adalah Sosialisasi Pembangunan Fasilitas Posyandu pada lingkungan warga tersebut.

Manfaat yang ingin dicapai atau diperoleh dari pelaksanaan KKN GTM ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai proses sosialisasi dan mencari gagasan yang sesuai mengenai pembangunan fasilitas posyandu.
2. Manfaat praktis, kajian ini diharapkan bisa menjadi gambaran untuk keberlanjutan pembangunan Fasilitas Posyandu, serta memberikan rekomendasi gagasan terutama apa saja yang harus diperhatikan dari pelaksanaan kegiatan tersebut di masa pandemik Covid-19.

Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan untuk masyarakat, penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan

kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. (Dinas Kesehatan, 2020)

Pengintegrasian sosial dasar posyandu adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan gizi, perbaikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga, dan kesejahteraan sosial. (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2018)

Program, Strategi dan Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019. Pengaturan Pemberdayaan Masyarakat yang ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan ini digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, swasta, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam mewujudkan peran aktif dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. (Permenkes No. 8, 2019)

Berdasarkan Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (Azanella, 2020), protokol kesehatan yang harus di taati masyarakat yaitu:

1. Jaga kebersihan tangan
2. Jangan menyentuh wajah
3. Terapkan etika batuk dan bersin
4. Pakai masker
5. Jaga jarak
6. Isolasi mandiri
7. Jaga kesehatan

Untuk pembangunan gedung Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) bagi masyarakat sendiri merupakan program lanjutan dari kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) tahun 1975 yang dibentuk oleh Departemen Kesehatan.

Pada awalnya kegiatan-kegiatan di Posyandu ini masih dilaksanakan di Balai Kelurahan atau Balai Desa, namun karena pelaksanaan di Balai Desa atau Balai Kelurahan dirasa kurang efektif karena tidak ada tempat khusus untuk menyelenggarakan kegiatan ini, maka atas inisiatif para tokoh desa seperti Perangkat Desa, ketua RT, ketua RW dan juga bantuan dari Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa (LPMD) serta dari pihak PNPM Penempatan tersebut sesuai dengan apa yang tertera dalam syarat lokasi yang akan dijadikan tempat untuk Posyandu yakni:

1. Tata ruang bangunan
 - a) Berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
 - b) Ditentukan oleh masyarakat itu sendiri
 - c) Dapat merupakan lokal tersendiri
 - d) Bila tidak memungkinkan dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos RT/RW atau pos lainnya.
2. Suber pembiayaan posyandu
Suber pembangunan posyandu bisa dari berbagai sumber
 - a) Masyarakat (bisa dari iuran pengguna/pengunjung posyandu, iuran masyarakat umum dalam bentuk dana sehat, sumbangan/donatur dari perorangan atau kelompok masyarakat, dan sumber dana sosial lainnya).
 - b) Swasta (misalnya menjadikan posyandu sebagai anak angkat dari

perusahaan bantuan yang diberikan dapat berupa dana, saran, prasarana, atau tenaga yakni sebagai sukarelawan posyandu).

- c) Hasil usaha (pengurus dan kader posyandu dapat melakukan usaha yang hasilnya dapat disumbangkan untuk biaya pengelolaan posyandu contoh kegiatan usaha yang dilakukan adalah kelompok usaha bersama (KUB) dan hasil karya kerajinan kader posyandu misalnya taman obat keluarga (TOGA).
- d) Pemerintah (bantuan dari pemerintah terutama diharapkan pada tahap awal pembentukan, yakni berupa dana stimulan atau bentuk dana lainnya dalam bentuk sarana dan prasarana Posyandu yang bersumber dari dana APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten atau Kota, APBDes dan sumber lain yang sah yang tidak mengikat. (Menteri Kesehatan RI, 2011)

Selanjutnya gagasan di analisis dengan SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). (Ramadani, 2020)

SWOT melibatkan penentuan tujuan spekulasi bisnis atau proyek yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Proses ini akan lebih baik dibahas dengan

menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang memengaruhi keempat faktornya, kemudian dipetakan dalam gambar matriks SWOT:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Strengths adalah hal positif yang dimiliki perusahaan terkait keunggulan kompetitif, seperti jumlah aset, pegawai, modal, teknologi, hal paten, pengetahuan, jaringan, lokasi strategis, dan reputasi baik.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Weaknesses adalah hal negatif dalam diri perusahaan, seperti kelemahan dalam proses bisnis, jenis material, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, celah dalam tim, dan ketiadaan aset berharga.

3. Peluang (*Opportunities*)

Opportunities adalah faktor luar yang berkontribusi pada kesuksesan usaha, seperti kehadiran acara atau fenomena yang dapat menjadi kesempatan promosi, meningkatnya jumlah permintaan, serta situasi pasar, ekonomi, dan politik yang mendukung.

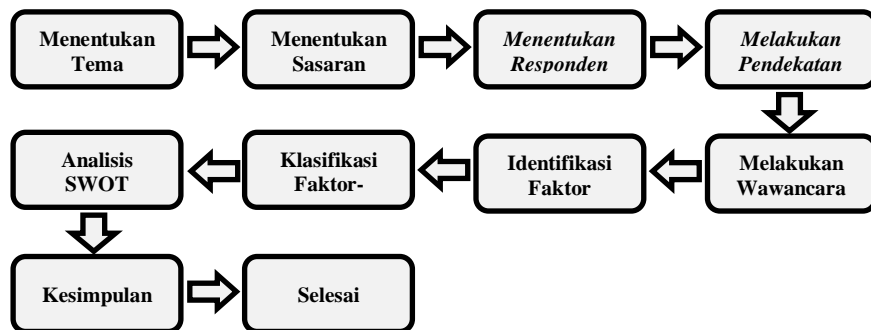
4. Ancaman (*Threats*)

Threats adalah faktor luar yang dapat menghalangi perusahaan atau pemilik bisnis untuk menjalankan rencana atau meraih target. Contohnya adalah tren pasar yang melemah, perubahan politik, teknologi, dan sosial yang tidak mendukung usaha, serta perilaku konsumen yang menurunkan permintaan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi eksploratif yang terdiri dari studi literatur, observasi lapangan, dokumentasi serta wawancara. Gagasan dimulai menentukan nama kegiatan dan tema, dimana kegiatan KKN GTM harus sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing serta dapat melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat berkontribusi dalam masa Pandemi Covid-19. Sasaran program adalah masyarakat di lingkungan tempat

tinggal mahasiswa dan program yang di pilih sehubungan Program Studi dalam hal ini adalah Teknik Sipil. Dalam pendekatan pada lingkungan RT/RW dilakukan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan individual untuk memperoleh berbagai informasi dan data yang dibutuhkan selama kegiatan KKN GTM ini berlangsung. Secara ringkas, proses penelitian yang dilakukan dapat diamati pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Proses Penelitian

PEMBAHASAN

Dari proses penelitian yang dilaksanakan selama kegiatan KKN GTM ini berlangsung ada 3 pembahasan utama untuk menjawab tujuan penelitian yaitu.

1. Fasilitas Posyandu yang diinginkan warga

Dengan metode Wawancara Individu secara bebas/tidak terstruktur, dilakukan wawancara terhadap warga yang menjadi responden. Adapun point utama yang diperoleh dari keterangan warga adalah:

- Lokasi fasilitas Posyandu agar mudah dijangkau semua warga
- Adanya kekhawatiran orang tua apabila anak dibawa ke fasilitas kesehatan yang bisa saja terdapat orang-orang terpapar Covid-19.
- Adanya keinginan orangtua agar

anak-anak memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga.

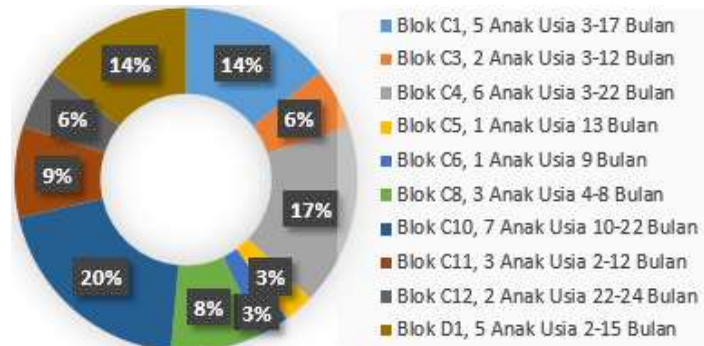
- Adanya pertanyaan seputar perencanaan posyandu, biaya, dan teknis pelaksanaannya sehubungan protokol kesehatan dimasa Covid-19.

Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh dari Mitra adalah:

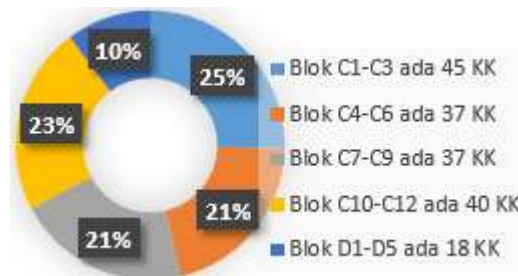
- Dari data yang diperoleh dari Rukun Tetangga (RT), diketahui terdapat 177 Kepala Keluarga (KK).
- Kategori anak berusia imunisasi diketahui sebanyak 35 anak
- Keterangan bahwa di lingkungan Perumahan Vila Bogor Indah (VBI) 6 belum memiliki Fasilitas

- Posyandu.
- d. Keterangan bahwa di lingkungan VBI 6 sedang mendirikan Balai Warga namun belum selesai

- pembangunannya.
- e. Keterangan bahwa fokus pembangunan saat ini pada tempat ibadah masjid.



Gambar 2: Pie Chart Kepala Keluarga



Gambar 3: Pie Chart Anak Usia Imunisasi



Gambar 4: Wawancara Mitra



Gambar 5: Sosialisasi dan Wawancara Warga



Gambar 6: Observasi Lapangan

2. Faktor-faktor pendukung pembangunan fasilitas Posyandu.

Dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan maka ditentukan beberapa faktor yang menjadi pendukung pembangunan fasilitas Posyandu yaitu:

- a. Tersedianya lahan untuk dibangun Posyandu.

- b. Adanya bangunan tidak terpakai yang dapat dimanfaatkan sebagai Posyandu.

- c. Adanya anak berusia wajib imunisasi.

- d. Adanya kekhawatiran orang tua apabila anak dibawa ke fasilitas kesehatan yang bisa saja terdapat orang-orang berobat karna Covid-19.

e. Adanya keinginan orang tua agar anak-anak memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga.

3. Rekomendasi gagasan

Untuk dapat memberikan gagasan yang sesuai dengan keadaan, analisis SWOT dipilih sebagai alat dalam mengelola informasi yang diperoleh

untuk dapat menjadi suatu gagasan. Meski faktor pendukung sudah ditentukan ada faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dengan cara memilih informasi mana saja yang sesuai kedalam kategori *Stengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* atau *Threats*.

Tabel 1: Matriks SWOT

Strengths (S) Kekuatan	Weaknesses (W) Kelemahan	Internal
<ol style="list-style-type: none"> 1 Tersedianya lahan untuk dibangun Posyandu. 2 Adanya bangunan tidak terpakai yang dapat digunakan pembangunannya sebagai Posyandu. 3 Adanya anak usia wajib imunisasi. 4 Adanya kekhawatiran orang tua apabila anak dibawa ke fasilitas kesehatan yang bisa saja terdapat orang-orang berobat karna Covid-19. 5 Adanya keinginan orangtua agar anak-anak memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Biaya pelaksanaan kegiatan. 2 <i>Social distancing</i>. 3 Belum ada perencanaan/desain 	
Opportunities (O) Peluang	Threats (T) Ancaman	Eksternal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan 2. Instruksi Mentri Dalam Negeri No. 2 Tahun 1990 yang memerintahkan seluruh kepala daerah untuk meningkatkan pengelolaan mutu Posyandu. 3. Protokol covid-19 dari Kementrian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Covid-19 itu sendiri 2. Terhambatnya kegiatan Imunisasi Anak 3. Menurunnya kesehatan anak akibat terhambatnya kegiatan imunisasi 	

Berdasarkan kombinasi faktor pada matriks SWOT, gagasan yang diberikan adalah:

- a. Gagasan kombinasi S-O, merupakan gagasan untuk memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi.
- b. Gagasan kombinasi W-O merupakan gagasan untuk dapat mengatasi kelemahan agar dapat memanfaatkan kekuatan

- c. Gagasan kombinasi S-T merupakan gagasan untuk memanfaatkan kekuatan untuk dapat mengurangi atau menangkal ancaman yang telah diidentifikasi
- d. Gagasan kombinasi W-T merupakan gagasan untuk dapat mengatasi ancaman sekaligus kelemahan agar tidak masuk kedalam situasi tersebut atau dapat keluar dari keadaan tersebut.

KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari hasil kegiatan penelitian/pengabdian masyarakat yang Berdasarkan kegiatan KKNGTM yang dilakukan di lingkungan warga Perumahan Vila Bogor Indah (VBI) 6 Bogor, untuk menjawab 3 tujuan utama penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan Fasilitas Posyandu yang diinginkan warga di lingkungan Perumahan Perumahan Vila Bogor Indah (VBI) 6 Bogor adalah:
 - a. Lokasi fasilitas Posyandu agar mudah dijangkau semua warga.
 - b. Adanya kekhawatiran orang tua apabila anak dibawa ke fasilitas kesehatan yang bisa saja terdapat orang-orang terpapar Covid-19.
 - c. Adanya keinginan orang tua agar anak-anak memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga.
 - d. Adanya pertanyaan seputar perencanaan posyandu, biaya, dan teknis pelaksanaannya sehubungan protokol kesehatan dimasa Covid-19.
2. Faktor-faktor yang mendukung pembangunan Fasilitas Posyandu adalah:
 - a. Tersedianya lahan untuk dibangun Posyandu.
 - b. Adanya bangunan tidak terpakai yang dapat dimanfaatkan sebagai Posyandu.
 - c. Adanya anak berusia wajib imuniasasi.
 - d. Adanya kekhawatiran orang tua apabila anak dibawa ke fasilitas kesehatan yang bisa saja terdapat orang-orang berobat karena Covid-19.
 - e. Adanya keinginan orang tua agar anak-anak memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga.
3. Rekomendasi gagasan yang dapat diberikan kepada warga berdasarkan faktor-faktor yang ada adalah:
 - a. Gagasan S-O: Warga Vila Bogor Indah (VBI) 6 dapat memanfaatkan ketersediaan lahan untuk didirikan fasilitas Posyandu, melanjutkan fasilitas yang sudah berjalan (Balai Warga) untuk dapat dipergunakan juga sebagai fasilitas Posyandu, atau memanfaatkan bangunan yang sudah ada (Masjid) untuk menjalankan kegiatan Posyandu dengan mengikuti petunjuk peraturan Menteri Kesehatan No. 8 Tahun 2019, Instruksi Menteri Dalam Negri No.2 Tahun 1990, dan Protokol Covid-19.
 - b. Gagasan S-O: Pembangunan fasilitas Posyandu menjadi jawaban atas keinginan orang tua di lingkungan warga Vila Bogor Indah (VBI) 6, agar anak-anak mereka yang memasuki usia wajib imunisasi dapat memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga karena kekhawatiran apabila anaknya dibawa ke fasilitas kesehatan umum di masa Covid-19 sehingga perlu menerapkan peraturan-peraturan pada poin a diatas.
 - c. Gagasan W-O: Biaya pelaksanaan untuk kegiatan atau pembangunan fasilitas Posyandu dapat dikumpulkan dari warga terutama para orang tua yang ingin fasilitas Posyandu dilingkungan warga karena kekhawatiran apabila anaknya dibawa ke fasilitas umum.
 - d. Gagasan W-O: *Social distancing* dapat diterapkan dalam kegiatan Posyandu. Selama fasilitas Posyandu belum tersedia warga dapat menerapkan jaga jarak apabila

- kegiatan Posyandu dilakukan pada lahan terbuka (lapangan serba guna) di lokasi dapat didirikannya fasilitas Posyandu.
- e. Gagasan W-O: Belum adanya perencanaan/desain fasilitas Posyandu dapat meminta bantuan para warga yang mendukung adanya fasilitas Posyandu. Karena pembangunan fasilitas umum dilakukan warga secara swadaya, warga yang memiliki keahlian menggambar dan menghitung anggaran biaya bersedia untuk membantu.
 - f. Gagasan S-T: Memanfaatkan kekhawatiran orang tua terhadap anak-anaknya untuk mengurangi atau menangkal aktivitas yang memungkinkan untuk tersebarnya Covid-19.
 - g. Gagasan S-T: Memanfaatkan kesadaran orang tua terhadap imunisasi anak untuk mencegah terhambatnya kegiatan imunisasi.
 - h. Gagasan S-T: Memanfaatkan keinginan orang tua agar anak-anaknya memperhatikan kesehatannya melalui mendirikan fasilitas Posyandu dilingkungan warga untuk menjaga agar tidak terjadi penurunan kesehatan anak akibat terhambatnya kegiatan imunisasi.
 - i. Gagasan W-T: Untuk mengatasi ancaman Covid-19 dan dampak kemungkinan terhambatnya kegiatan imunisasi dan menurunnya kesehatan anak adalah dengan menerapkan *social distancing* sesuai Protokol Covid-19.
 - j. Gagasan W-T: Mengenai biaya dan belum adanya desain dapat disosialisasikan kepada sesama warga dengan memanfaatkan media sosial seperti komunikasi melalui *Whatsapp Group* atau *Zoom Meeting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella L.A. (2020), *Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Untuk Sambut New Normal*, Kompas.com
- Dinas Kesehatan (2020), *Apa Itu Posyandu*, Dinas Kesehatan, Aceh
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (2018), *Pengertian Posyandu, Defenisi, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Pelaksanaan Posyandu*, Dinas Kesehatan, Buleleng.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 1990, *Peningkatkan Pengelolaan Mutu Posyandu*, KEMENDAG RI, Jakarta.
- Junianto A. (2020), *Posyandu Selama Pandemi Tetap Diutamakan Kesehatan*, Jogja Politan, Sleman.
- KEMENKES RI (2011), *Pedoman Umuum Pengelolaan Posyandu*, KEMENKES RI, Jakarta.
- KEMENKES RI (2020), *Panduan Pelayanan Kesehatab Balita Pada Masa Pandemi Covid-19*, KEMENKES RI, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan No.8 Tahun 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, KEMENKES RI, Jakarta.
- Ramadani N. (2020), *Mengenal Analisis SWOT Dengan Contoh Penerapan Nya*, Akselaran, Jakarta.
- Tim Frienster (2010), *History Of SWOT Analisis*, Wikipedia.